

PENTINGNYA LITERASI MEMBACA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Fika Sofiana Putri¹, Grace Farah Izzati², Evril Mei Wulandari³, Hilya Fakhirah⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Sumenep

putrifikasofiyana@gmail.com¹, gracefarahizzati99@gmail.com²,
evrilmei69@gmail.com³, hilyafakhirahiyhahilya@gmail.com⁴

ABSTRACT

The development of digital technology has made it easier to access various sources of information; however, it has also contributed to a decline in reading interest among elementary school students. This condition poses a challenge in the field of education, considering that reading literacy is a fundamental skill. Reading literacy not only refers to the ability to read, but also includes the ability to understand, interpret, and critically analyze information.

However, the level of students' literacy in Indonesia is still relatively low, and the implementation of literacy activities in schools has not been optimal. Reading activities are still limited to textbooks and are not yet supported by the availability of diverse reading materials. Therefore, more structured efforts are needed through the School Literacy Movement, which includes stages of habituation, development, and learning.

With support from teachers, parents, and the school environment, it is expected that students' reading literacy skills will improve, enabling them to understand information effectively, think critically, and be better prepared to face challenges in the digital era.

Keywords: Reading literacy, elementary school students, digital era, reading interest.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi, namun di sisi lain juga berdampak pada menurunnya minat membaca siswa sekolah dasar. Hal ini menjadi tantangan dalam dunia pendidikan karena literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting. Literasi membaca tidak hanya sekadar kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan menganalisis informasi secara kritis.

Namun, kondisi literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah dan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah belum berjalan secara optimal. Kegiatan membaca yang dilakukan siswa masih terbatas pada buku pelajaran dan belum didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah melalui Gerakan Literasi Sekolah yang meliputi tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Dengan adanya dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, diharapkan kemampuan literasi membaca siswa dapat meningkat sehingga mereka mampu memahami informasi dengan baik, berpikir kritis, serta siap menghadapi tantangan di era digital.

Kata Kunci: Literasi membaca, siswa sekolah dasar, era digital, minat baca.

A. Pendahuluan

Literasi, secara tradisional dianggap sebagai kemampuan menulis dan membaca. Orang yang dapat dikatakan literat dalam perspektif ini adalah mereka yang mampu membaca dan menulis, atau mereka yang bebas huruf. Menurut Gipayana (2004), literasi berarti kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Definisi literasi telah berkembang dari pengertian sederhana ke pengertian yang lebih luas yang mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perluasan makna karena penggunaannya yang semakin luas, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dan perubahan analogi adalah beberapa penyebab perubahan ini (Abidin, Mulyati, Yunansah. 2017). Dunia pendidikan telah mengalami transformasi besar sebagai akibat dari perkembangan teknologi digital, khususnya dalam hal kebiasaan membaca siswa sekolah dasar. Di satu sisi, teknologi membuat akses ke berbagai sumber data lebih mudah, tetapi juga menimbulkan masalah baru, seperti

Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf atau memahami isi

bacaan secara sederhana, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menafsirkan, menganalisis, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh. Kemampuan ini sangat diperlukan agar siswa mampu berfikir kritis dan tidak mudah menerima informasi tanpa pemahaman yang mendalam.

Namun, kenyataannya kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Kegiatan membaca di sekolah juga belum berjalan secara optimal, karena sebagian besar siswa hanya membaca buku pelajaran dan belum memanfaatkan berbagai sumber bacaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi di lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan. Dalam konteks internasional, kemampuan literasi siswa diukur melalui berbagai studi seperti PIRLS dan PISA. Hasil dari studi tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih berada pada kategori rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini menjadi indikator bahwa upaya peningkatan literasi perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan

tersebut adalah melalui Gerakan Literasi Sekolah. Program ini tidak hanya bertujuan membiasakan siswa membaca, tetapi juga membantu membentuk karakter seperti jujur, mandiri, religius, gotong royong, dan rasa cinta tanah air. Selain itu, perkembangan zaman juga menuntut siswa untuk memiliki berbagai jenis literasi atau multiliterasi agar mampu mengikuti perubahan yang semakin kompleks.

Dengan demikian, penguatan literasi membaca di sekolah dasar perlu terus ditingkatkan agar siswa mampu memahami informasi dengan baik, berpikir secara kritis, serta siap menghadapi tantangan perkembangan teknologi di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode studi pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan literasi membaca pada siswa sekolah dasar di era digital.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur,

seperti jurnal ilmiah yang relevan dengan topik pentingnya literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari hasil penelitian sebelumnya dan publikasi ilmiah yang terpercaya.

Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi topik dan merumuskan masalah yang berkaitan dengan literasi membaca pada siswa sekolah dasar di era digital. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang sesuai dengan topik penelitian melalui pencarian buku dan jurnal ilmiah. Setelah itu, dilakukan proses membaca, memahami, dan mengkaji isi dari berbagai sumber yang telah diperoleh.

Tahap berikutnya adalah menganalisis data dengan cara membandingkan dan menghubungkan berbagai pendapat serta hasil penelitian dari sumber yang berbeda. Informasi yang dianggap penting kemudian dicatat dan disusun secara sistematis sesuai dengan fokus pembahasan penelitian. Tahap terakhir adalah menyusun hasil kajian dalam bentuk artikel ilmiah, sehingga dapat memberikan gambaran yang

jelas mengenai pentingnya literasi membaca bagi siswa sekolah dasar dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dunia pendidikan saat ini dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi digital saat ini, termasuk kebiasaan membaca siswa sekolah dasar. Pergeseran masyarakat dari media cetak ke media digital, yang dianggap lebih praktis dan lebih mudah diakses, memiliki dampak positif bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi dengan cepat dan luas. Namun, di sisi lain, kemajuan ini juga membawa tantangan baru, terutama penurunan minat siswa dalam membaca.

Era digital memang memberikan banyak peluang dalam menyediakan sumber belajar yang lebih beragam, tetapi juga menghadirkan tantangan terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Berdasarkan kajian Yuliani dan Setiawan (2023), penggunaan gawai dan media digital tanpa pengawasan dapat menurunkan konsentrasi membaca siswa. Anak-anak menjadi lebih terbiasa dengan informasi yang

cepat dan bersifat visual sehingga kurang tertarik membaca teks yang panjang. Akibatnya, ketekunan dan kebiasaan membaca siswa perlahan mengalami penurunan

Selain itu, Rahmawati dan Hadi (2023) menyatakan bahwa salah satu hambatan dalam upaya literasi di sekolah dasar adalah kurangnya keinginan siswa untuk membaca buku non-digital. Media digital lebih menarik dan interaktif daripada buku bacaan konvensional, menurut banyak siswa. Hal ini mengakibatkan penurunan minat pembaca terhadap literatur cetak.

Ketidakmampuan guru dan orang tua dalam literasi digital masih merupakan masalah tambahan untuk membantu anak-anak menggunakan teknologi dengan benar. Seperti yang dinyatakan oleh Syahrani dan Lestari (2022), banyak pendidik masih gagal mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam proses literasi dan pembelajaran di kelas. Akibatnya, siswa lebih banyak menggunakan teknologi untuk hiburan daripada untuk belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan literasi digital harus seimbang untuk memungkinkan siswa menggunakan teknologi.

Strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan zaman diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Memanfaatkan teknologi digital sebagai media untuk mendukung literasi membaca adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital, seperti aplikasi membaca dan e-book interaktif, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Cahyani dan Putra (2023), media digital dengan elemen gamifikasi atau permainan dapat membuat siswa lebih tertarik untuk membaca, membantu mereka memahami isi bacaan melalui tampilan visual, dan memberi mereka umpan balik langsung tentang hasil belajar mereka.

Dalam era digital, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi lebih menekankan partisipasi siswa dalam proses belajar. Akibatnya, guru harus mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kemampuan membaca menjadi sangat penting karena kemampuan ini membantu siswa memahami informasi, memperluas

wawasan mereka, dan membangun kemampuan berpikir kritis mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khusna dkk. (2022), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Salakbrojo bukan hanya aktivitas membaca biasa; itu juga merupakan salah satu cara untuk membangun budaya belajar yang berkelanjutan. Perencanaan yang baik dan peran kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah mendukung keberhasilan program tersebut. GLS dilaksanakan melalui kegiatan sederhana seperti membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai, tadarus surah singkat di pagi hari, dan menggunakan perpustakaan saat istirahat. Kebiasaan ini terbukti dapat secara bertahap meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

Namun, kemampuan membaca sangat penting untuk memahami berbagai informasi yang terus berkembang di era globalisasi dan teknologi informasi saat ini. Tantangan lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kurangnya budaya membaca di masyarakat Indonesia.

Pemerintah memulai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan membiasakan mereka membaca sejak kecil. Diharapkan bahwa siswa akan menjadi lebih baik dalam membaca, memperluas pengetahuan mereka, dan lebih siap untuk menghadapi kemajuan teknologi di era digital.

D. Kesimpulan

Literasi membaca sangat penting bagi siswa sekolah dasar, terutama di era digital seperti sekarang. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa dapat memahami informasi, menambah pengetahuan, dan belajar berpikir kritis. Teknologi digital memang membantu siswa mendapatkan informasi dengan mudah, tetapi juga bisa membuat minat membaca menurun jika tidak digunakan dengan bijak.

Karena itu, sekolah, guru, dan orang tua perlu bekerja sama untuk membiasakan anak membaca sejak dini agar dapat membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi perkembangan zaman. Program Gerakan Literasi Sekolah juga dapat membantu siswa agar lebih

suka membaca dan belajar. Selain membaca buku pelajaran, siswa juga perlu dikenalkan dengan berbagai bacaan yang menarik dan sesuai usia mereka.

Dengan adanya kebiasaan membaca yang baik, siswa akan lebih siap menghadapi perkembangan teknologi dan mampu menggunakan informasi secara lebih cerdas dan bermanfaat serta siswa akan lebih mudah memahami pelajaran, memiliki wawasan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 52–58.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522–527.

- Gipayana, M. (2004). *Pengajaran literasi dan penilaian portofolio dalam konteks pembelajaran menulis di SD*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2).
<https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68.
- Septiana, A. L., Arman, Putri, S. A., Sari, R. E., & Pratama, S. Pentingnya literasi membaca di sekolah dasar di era digital. *BAGIMU NEGERI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2).